

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya.

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah do'a, tetapi yang dimaksud di sini ialah "ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan."¹

Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu : pertama, shalat yang difardlukan, dinamai shalat maktubah antara lain shalat lima waktu. Kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunnah antara lain shalat hari raya, shalat gerhana bulan dan matahari, shalat minta hujan, shalat rawatib, shalat jum'at, shalat tahiyatul masjid, shalat tatkala bepergian, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat witir, shalat tarawih, shalat istikharah, dan lain sebagainya.²

¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1981), hal 53

² *Ibid.*, hal 133-153

Shalat sunnah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak di haruskan. Ia syariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardhu disamping karena shalat itu mendukung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara sholat-sholat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.³ Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Shalat Dhuha adalah waktu Shalat pada saat mulai naiknya matahari sekitar pukul 07.00 sampai waktu menjelang sholat dzuhur. Dan Shalat ini bisa dilakukan paling sedikit dua raka'at, boleh juga empat atau delapan raka'at. Shalat Dhuha memiliki keistimewaan contohnya untuk memohon

³ Alim, Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta : Quantum Media, 2008) hal.

rezeki dari Allah agar dilancarkan Rezekinya, akan diampuni dosa dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, dan dipermudah segala urusanya.

Shalat Dhuha juga bisa dilakukan dengan berjama'ah karena shalat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik daripada shalat sendiri. Sedangkan shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama bersama yang paling sedikitnya dilakukan dengan dua orang atau lebih yaitu imam dan makmum secara bersama sama. Shalat berjamaah hukumnya sunnah muakad, yang penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat sendiri. Begitupun sebaliknya dengan shalat dhuha dapat dilakukan dengan berjamaah untuk dapat meningkatkan kualitas keimanan yang ada pada diri seseorang, akan terjalin ikatan batin sesama muslim.

Dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjama'ah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Sehingga dapat menimbulkan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dan menjadi pendorong mereka agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong dengan demikian akan membawa berkah kepada kita.⁴

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada Allah SWT . Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa terhadap (bermuwajjahah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitasnya.

⁴ Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press,2003), 238-239.

Perilaku religius merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku religius merupakan usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Religius merupakan sikap batin seseorang berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan sebagainya. Sebagai orang yang Tuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan Tuhan. Kekuatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan hidup seseorang apabila ia mampu menemukan maknanya.

Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada siswa melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius, seperti melakukan pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha akan membawa siswa pada pembiasaan berperilaku religius. Perilaku religius akan menuntun siswa untuk bertindak sesuai moral dan etika. Berbagai kegiatan di musholla sekolah juga dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya shalat dhuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, shalat jum'at berjamaah dan shalat dhuha berjamaah. Pesan moral yang di dapat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa untuk berperilaku sesuai moral dan etika.

Dalam membina perilaku religius siswa Kepala MTsN Ngantru Tulungagung membiasakan anak didiknya untuk selalu berjamaah shalat dhuha setiap jam istirahat. Selain pembiasaan sholat dhuha juga ada pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan temuan dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh sholat dhuha, maka peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dan mengkaji lebih dalam dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembentukan perilaku religius siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Sholat dhuha juga menjadi pengaruh dari religiusitas siswa. Pada dasarnya tidak ada faktor tunggal yang menentukan pembentukan religiusitas siswa. Beberapa masalah yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas siswa antara lain kegiatan pembelajaran di sekolah baik pembelajaran kulikuler maupun ekstra kulikuler, faktor dari lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan perilaku religius siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas maka di pandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap

pembentukan perilaku religius siswa di MTsN Ngantru Tulungagung 2016”.

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini mencakup temuan tentang pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini penulis batasi pada masalah pembiasaan shalat dhuha dan pengaruhnya perilaku religius siswa di MTsN Ngantru Tulungagung. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa MTsN Ngantru Tulungagung , dan objek penelitiannya adalah perilaku religius siswa MTsN Ngantru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini, oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius keber islamman siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius praktik agama siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius ahklak siswa di MTsN Ngantru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian, maka penulis mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius keber islamaman siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius praktik agama siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius ahklak siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang kita ambil, manfaat praktis yang dapat kita peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah adalah : Dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah di sekolah maka hal ini akan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dan bersama-sama setiap harinya. Penelitian ini dianggap penting dalam memberikan kebiasaan melaksanakan shalat

dhuha, sumbangan pemikiran terhadap ketekunan dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha yang berada di MTsN Ngantru Tulungagung.

2. Bagi Peneliti selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas.

Selain manfaat praktis ada juga manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya pada pembentukan perilaku atau kepribadian pada diri siswa.
3. Diharapkan dapat menambah keilmuan khususnya dalam bidang religius.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵ Maka, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku

Religius keber islamian siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 110

Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius keber islamman siswa di MtsN Ngantru Tulungagung.

Ha : Ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku Religius praktik agama siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius praktik agama siswa di MtsN Ngantru Tulungagung.

Ha : Ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku Religius ahklak siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku ahklak agama siswa di MtsN Ngantru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi yaitu "*Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan perilaku Religius Siswa MTsN Ngantru Tulungagung 2016*". Maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya duabelas rakaat dan dikerjakan ketika waktu dhuha yaitu matahari naik setinggi tombak sampai tergelincir matahari.⁶

b. Perilaku Religius

Religius “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia” religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “*pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku religius siswa di MTsN Ngantru Tulungagung 2016*” yaitu wujud usaha lembaga pendidikan Islam dalam hal ini MTsN Ngantru dalam mempersiapkan anak didiknya yakni terwujudnya siswa yang mempunyai moral budi perkerti dan perilaku religius yang bagus seperti nilai keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, kebersihan, persamaan, persaudaraan, syukur, ikhlas, tawakal dll sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan membiasakan melaksanakan

⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 147

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 72.

shalat dhuha berjama'ah. Penelitian ini dilakukan di MTsN Ngantru kelas VIII

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam skripsi ini disusun enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan bagian permulaan, sistematikanya meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman daftar isi. Bagian isi terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari : (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian : pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I (b) pembahasan rumusan masalah II

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, (c) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) daftar riwayat hidup.